

Upaya Kerjasama Meksiko dan Amerika Serikat dalam Mengatasi Kartel Narkoba di Meksiko sebagai *Transnational Organized Crime*

Muhammad Idris^{*1}, Benita L. Togatorop²

^{1,2}Universitas Sriwijaya; Jl. Raya Palembang Prabumulih, KM.32 Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir, Indonesia

¹Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Sriwijaya

Jl. Lettu Karim Kadir, Perumahan Albaria Blok A.13 Gandus, Palembang, Indonesia

² Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Sriwijaya

Lorong Cendrawasih, Timbangan, Inderalaya Utara

e-mail: ^{*}127idris0602@gmail.com, ²benitatogatorop@gmail.com

Abstract

Organization of illegal drug trade that occurred in Mexico has reached the limit that endangers human security there. The reason is, Mexico is a source of fulfilling the needs of illegal narcotics by the United States which causes many cases of murder and violence that occur in Mexico and the United States. This is also very detrimental to the country, thus making Mexico and the United States decide to establish bilateral cooperation in an effort to resolve the problem of the spread of this drug. This research was made to find out what efforts and steps were taken by Mexico in eradicating drug cartels. This study uses a descriptive qualitative method, in which data is obtained from the results of literature studies through journals, books, websites and so on. The results obtained will explain how successful the efforts of bilateral cooperation between Mexico and the United States are to eradicate drug cartels.

Keywords— *Drugs, Drug Cartels, Mexico, United States*

Abstrak

Organisasi perdagangan narkoba ilegal yang terjadi di Meksiko sudah sampai pada batas yang membahayakan keamanan manusia disana. Pasalnya, Meksiko menjadi sumber pemenuhan kebutuhan narkotika ilegal oleh Amerika Serikat yang menyebabkan banyak kasus pembunuhan dan kekerasan yang terjadi di Meksiko maupun Amerika Serikat. Hal ini juga sangat merugikan negara, sehingga membuat Meksiko dan Amerika Serikat memutuskan untuk menjalin kerjasama bilateral dalam upaya menyelesaikan masalah penyebaran narkoba ini. Penelitian ini dibuat untuk mengetahui apa saja upaya dan langkah yang dilakukan Meksiko dalam memberantas kartel-kartel narkoba. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang mana data didapatkan dari hasil studi literatur melalui jurnal, buku, website dan lain sebagainya. Hasil yang didapatkan akan menjelaskan seberapa besar tingkat keberhasilan upaya-upaya dari hasil kerjasama bilateral Meksiko dan Amerika Serikat untuk memberantas kartel-kartel narkoba.

Kata kunci— *Amerika Serikat, Kartel Narkoba, Meksiko, Narkoba*

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Kejahatan transnasional atau *Transnational Organized Crime* (TOC) merupakan salah satu isu keamanan internasional yang penting untuk dibahas. Isu ini menjadi isu internasional karena bersifat transnasional atau melintasi batas-batas yurisdiksi suatu negara. TOC memiliki beragam jenis kejahatan yang ada didalam-Nya, antara lain perdagangan manusia, perdagangan narkoba, perdagangan senjata api ilegal, perampokan, hingga pembunuhan. Salah satunya isu perdagangan narkoba yang menjadi ancaman bagi suatu negara. Peredaran narkoba yang meluas dapat menimbulkan tingkat kriminalitas yang tinggi bagi suatu negara.

Krisis narkoba di Meksiko bermula pada tahun 2006 ketika pemerintah Meksiko meluncurkan perang melawan kartel narkoba yang aktif di wilayah tersebut. Sejak saat itu, negara tersebut telah mengalami tingkat kekerasan yang luar biasa, termasuk penembakan massal, pembunuhan, pemerkosaan, dan kejahatan lainnya yang terkait dengan perdagangan narkoba. Krisis narkoba di Meksiko telah menjadi isu yang sangat kompleks dan kontroversial selama beberapa dekade terakhir. Kartel-kartel inilah yang memegang peran dan tanggung jawab yang besar terhadap persebaran narkoba dari Meksiko terutama menuju ke Amerika Serikat. Kartel merupakan sebutan bagi organisasi pengedar narkoba yang ada di Meksiko.

Meksiko merupakan negara transit penting bagi narkoba ke Amerika Serikat. Banyak organisasi kejahatan transnasional memanfaatkan jalur perbatasan dan

pelabuhan di Meksiko untuk menyelundupkan narkoba. Krisis narkoba di Meksiko telah memicu gelombang kekerasan dan ketidakstabilan di seluruh negara. Organisasi kejahatan yang terlibat dalam perdagangan narkoba sering kali menggunakan kekerasan untuk menjaga kendali terhadap wilayah atau untuk menyingkirkan pesaing.

Menilik data pemerintah Meksiko, sekitar 35.000 orang tewas dalam kekerasan terkait narkoba antara tahun 2006 dan 2018. Namun, banyak pengamat berpendapat bahwa angka sebenarnya mungkin lebih tinggi karena banyak kasus kekerasan tidak dilaporkan. Krisis narkoba juga telah memicu masalah kesehatan masyarakat yang serius di Meksiko, termasuk peningkatan kasus overdosis dan penyalahgunaan zat.

Pemerintah Meksiko telah mencoba untuk mengatasi krisis narkoba melalui berbagai strategi, termasuk penggunaan kekerasan terhadap organisasi kejahatan, kerja sama internasional, dan kampanye anti-narkoba yang lebih luas. Meskipun beberapa langkah telah diambil, banyak pengamat berpendapat bahwa upaya pemerintah masih belum berhasil mengurangi tingkat kekerasan dan perdagangan narkoba di Meksiko. Beberapa bahkan menyarankan bahwa upaya pemerintah telah memperburuk situasi dengan memicu lebih banyak kekerasan dan melanggar hak asasi manusia.

Akhirnya, Meksiko di bawah masa pemerintahan Presiden Felipe Calderon menggandeng Amerika Serikat untuk menjalin kerja sama untuk memberantas kasus peredaran narkoba yang telah menyebabkan krisis keamanan di Meksiko dan Amerika Serikat, Meksiko menganggap bahwa AS juga terlibat dalam

kasus besar ini. Pada Maret 2007, kedua negara ini menandatangani perjanjian kerja sama di Merida, Meksiko. Perjanjian itu dikenal dengan sebutan *Merida Initiatives* yang berisikan upaya kedua negara untuk mengatasi kasus tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Menurut isu yang telah diangkat di atas, jurnal ini menarik rumusan masalah "Bagaimana upaya kerja sama Meksiko dan Amerika Serikat dalam mengatasi kartel narkoba sebagai *Transnasional Organized Crime*?"

2. Kajian Pustaka dan Kerangka Pemikiran

Penelitian ini mengkaji dan memberikan gambaran terkait kebijakan yang dijalankan oleh Presiden Felipe Cardelon selaku pemimpin Meksiko selama periode tahun 2006 hingga 2012. Kebijakan yang diambil merupakan hasil dari keresahan Meksiko terhadap kartel-kartel narkoba yang telah meluas serta menyebabkan krisis keamanan manusia yang terjadi pada rantang waktu 2008-2010. Terdapat beberapa studi literatur yang menjadi acuan penulis dalam menulis penelitian ini.

Literatur pertama yang penulis gunakan yaitu jurnal yang ditulis oleh Almira Farah Jelita, Khairur Rizki, Sirwan Yazid Bustami dengan judul "Analisis Kerjasama *Merida Initiative* Antara Meksiko dan Amerika Serikat Dalam Mengurangi *Drug Trafficking Organizations* di Meksiko". Dalam jurnal IJGD: Indonesia Journal of Global Discourse Vol.2 No.2 Halaman 52-73, tahun 2020. Dalam jurnal tersebut penulis menjelaskan bahwa terjadinya penyebaran

narkoba ilegal di Meksiko yang meluas ini terjadi akibat beberapa faktor seperti kondisi ekonomi masyarakat Meksiko sehingga kartel-kartel narkoba meluas hingga turut membahayakan Amerika Serikat. Pasalnya kartel-kartel tersebut sangatlah bertanggung jawab akan meluasnya narkoba ilegal di Meksiko. Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah bahwa yang terakhir lebih menekankan pada analisis proyek kolaboratif yang diluncurkan. Meksiko dengan AS untuk mengurangi kasus penjualan narkoba. Sedangkan dalam tulisan ini, penulis lebih berfokus pada upaya pemerintah Meksiko dalam mengatasi pengedaran narkoba sebagai isu TOC.

Literatur kedua adalah artikel jurnal karya Roni Gunawan, Raja Gukguk dan Nyoman Serikat Putra Jaya dengan judul "Tindak Pidana Narkotika Sebagai Transnasional Organized Crime" dalam Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia edisi 2019. Jurnal tersebut menjelaskan bahwa kejahatan akibat pengaruh peredaran narkoba yang terjadi di Meksiko dan AS termasuk kedalam kejahatan *Transnational Organized Crime*. Penulis jurnal tersebut menjelaskan bahwa permasalahan terkait narkoba tidak hanya menjadi permasalahan bangsa, namun juga menjadi permasalahan dunia. Disebutkan juga bahwa *United Nations Convention Against Transnational Organized* tahun 2000 di Palermo menyebutkan bahwa PBB sangat tidak mentoleransi segala bentuk kejahatan transnasional. Alasan mengapa tulisan ini lebih baik dari penelitian sebelumnya adalah karena lebih menekankan pada tindak pidana yang dipraktikkan di Indonesia sebagai pedoman bagi mereka yang mempraktikkan narkotika daripada penelitian sebelumnya. Sedangkan pada tulisan ini, penulis akan

lebih berfokus pada bahasan terkait upaya apa saja yang diambil dan dijalankan oleh pemerintah Meksiko dalam mengatasi peredaran narkoba sebagai suatu isu *Transnational Organized Crime (TOC)*.

Literatur ketiga adalah jurnal dengan judul Dampak Kerjasama Merida Initiative Terhadap Penanggulangan Peredaran Narkoba di Meksiko, 2007-2012, diterbitkan di Jurnal Transnasional, vol. 6, no. 2, pada tahun 2015. Itu ditulis oleh Faisyal Rani dan Efragil Samosir. Penulis jurnal tersebut memaparkan bahwa Meksiko dan Amerika Serikat menjalin kerja sama untuk memberantas kasus narkoba yang menyebabkan krisis keamanan manusia ini, yaitu kerja sama *Merida Initiative*. Disebutkan bahwa terdapat empat jenis narkoba yang diseludupkan oleh kartel narkoba di Meksiko menuju AS, yaitu Kokain yang merupakan hasil produksi dari kartel Kolombia, Heroin, methamphetamin, hingga ganja. Kartel tersebut ternyata tidak hanya melakukan penyeludupan narkoba menuju AS, tetapi juga menyeludupkan senjata, serta melakukan *politic laundring* atau pencucian uang.

Merida Initiative menjadi bentuk kerjasama untuk memerangi dampak dari penyeludupan ini yang menjadi sumber pendanaan kegiatan pemberantasan tersebut. Dampaknya, pemerintah Meksiko terbantu untuk lebih mudah menjalankan pemberantasan itu.

Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan tulisan ini. Dimana pada penelitian terdahulu fokus pembahasan kepada dampak dari kerja sama Meksiko dan AS yaitu *Merida Initiatives*. Penelitian itu menjelaskan bahwa terdapat faktor-faktor penyebab mudahnya peredaran narkoba di Meksiko dan AS. Sedangkan dalam tulisan ini akan berfokus pada upaya-upaya yang dijalankan pihak

Meksiko dengan AS dalam mengurangi TOC.

3. Metode Penelitian

Penulis artikel jurnal ini menggunakan metode penelitian meja kualitatif. Metode analisis kuantitatif merupakan salah satu teknik yang sering digunakan dalam penelitian, khususnya penelitian sosial. Metode ini lebih menggunakan bantuan studi kepustakaan atau studi literatur dalam mencari serta mendapatkan data-data penelitian yang digunakan, data-data tersebut didapatkan dari hasil studi literatur dimana data-data primer tersebut berbentuk data sekunder yang penulis dapatkan dari berbagai sumber literatur dan bacaan tertulis, seperti jurnal, buku, website berita, dan lain sebagainya, dengan syarat bahwa hasil literatur yang digunakan dan akan dikutip menjadi sitasi dalam daftar pustaka merupakan jenis data yang *eligible* dan terpercaya yang berhubungan dengan topik dari penelitian ini. Proses pengumpulan sumber dilakukan dengan teknik perbandingan, pembacaan.

4. Hasil dan Pembahasan

Transnational Organized Crime (TOC), juga dikenal sebagai "Kejahatan Transnasional," adalah setiap kegiatan kriminal yang dilakukan secara internasional atau melibatkan penggunaan taktik batas-batas terhadap negara tertentu dan dapat diarahkan pada suatu negara atau individu. Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Indonesia, tanpa tanggal). Konvensi PBB terkait penanganan kejahatan transnasional ini yang dilakukan pada 15 Desember 2000, indikator yang menjadikan suatu kejahatan menjadi

kejahatan transnasional antara lain: (*United Nations Office On Drugs And Crime*, 2000)

1. Apabila dilakukan oleh lebih dari satu negara
2. Dilakukan di satu negara, namun persiapan, rencana, serta target dari tindakan kejahatan tersebut melibatkan negara lain.
3. Dampak dari kejahatan tersebut melintasi batas negara
4. Berhubungan dengan tindakan kejahatan transnasional yang lebih besar dan melebihi batas-batas negara

Meksiko adalah negara penghasil narkoba terbesar di dunia dan dianggap sebagai negara yang paling menderita dari kegiatan terkait narkoba. Karakteristik geografis dan kebijakan keamanan Amerika Serikat yang longgar telah memungkinkan kartel narkoba memperluas kekuatan dan pengaruhnya di wilayah tersebut. Hubungan antara Meksiko dan AS umumnya dikenal sebagai hubungan "barat daya", yang juga mewakili "jalur perdagangan internasional" dan "jalur ekonomi" yang sangat penting bagi keseluruhan Amerika Utara. Jalur barat daya adalah wilayah yang menjadi tempat persinggahan dan masuknya narkoba dari Meksiko sebelum didistribusikan menuju Amerika Serikat (Rani & Samosir, 2015). Hal ini berdasarkan jumlah penyitaan yang lebih tinggi di wilayah ini dibandingkan dengan jalur masuknya di wilayah lain di AS. Hal ini menjadi indikator bahwa kartel narkoba sudah meluaskan jaringan mereka.

Tentunya kartel-kartel narkoba ini membawa dampak dan juga resiko yang besar untuk Meksiko. Setelah ditetapkan dan diberlakukannya kebijakan untuk memerangi peredaran narkoba di Meksiko

oleh pihak pemerintahan di tahun 2006, angka kejahatan dan kekerasan di Meksiko. Terjadinya kekerasan ini didasarkan pada adanya gerakan represif Meksiko melalui militer dan adanya persaingan internal maupun antar kartel. Awal mula dari terjadinya kekerasan ini terjadi di wilayah perbatasan Meksiko dan AS.

4.1 Upaya Meksiko dalam mengatasi kartel narkoba

Beberapa tahun terakhir, Meksiko telah mengambil berbagai upaya untuk mengatasi kartel narkoba dan dampaknya terhadap Amerika Serikat. Berikut adalah beberapa upaya Meksiko dalam mengatasi kartel narkoba sebagai *Transnational Organized Crime* terhadap Amerika Serikat.

1. Kerja Sama dengan Amerika Serikat

Meksiko telah meningkatkan kerjasama dengan Amerika Serikat dalam menangani kartel narkoba. Kedua negara telah membentuk Tim Gabungan Investigasi Narkoba (Joint Drug Enforcement Team/DET) yang bertujuan untuk memerangi perdagangan narkoba secara bersama-sama. Selain itu, kedua negara juga telah meningkatkan pertukaran informasi dan intelijen untuk membantu mengidentifikasi dan menghentikan kegiatan kartel narkoba.

2. Penangkapan dengan Amerika Serikat

Meksiko telah meningkatkan upaya untuk menangkap pemimpin-pemimpin kartel narkoba. Salah satu contohnya adalah penangkapan Joaquin "El Chapo" Guzman, salah satu pemimpin kartel narkoba Sinaloa yang paling terkenal, pada tahun 2016. Penangkapan

pemimpin-pemimpin ini telah mengurangi kekuatan dan pengaruh kartel narkoba, serta memberikan kepercayaan diri pada pemerintah Meksiko dan AS.

3. Peningkatan Keamanan di Wilayah Perbatasan

Meksiko telah meningkatkan keamanan di wilayah perbatasan untuk mengurangi aliran narkoba dari Meksiko ke Amerika Serikat. Meksiko telah meningkatkan keamanan di wilayah perbatasan dengan meningkatkan jumlah personal dan alat-alat teknologi yang digunakan untuk memantau dan mengawasi wilayah perbatasan. Dalam situasi ini, Meksiko juga telah meningkatkan pekerjaan bersama dengan Amerika Serikat.

4. Peningkatan Pengawasan di Pelabuhan

Meksiko telah meningkatkan pengawasan di pelabuhan untuk mengurangi impor narkoba dari luar negeri. Meksiko telah meningkatkan penggunaan teknologi modern seperti pemindai X-Ray dan System pemantauan keamanan lainnya di pelabuhan. Peningkatan ini telah memperkuat pengawasan atas barang-barang impor dan mengurangi jumlah narkoba yang dapat masuk ke Meksiko dan Amerika Serikat.

5. Peningkatan Pendidikan dan Keadaan Masyarakat

Meksiko telah meningkatkan pendidikan dan kesadaran masyarakat tentang bahaya narkoba. Pemerintah Meksiko telah meluncurkan kampanye kesadaran publik yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang efek narkoba dan risiko yang terkait pada masyarakat dan ekonomi. Pendidikan dan kesadaran masyarakat juga dapat

membantu mengurangi permintaan narkoba yang merupakan salah satu faktor yang mendorong kegiatan kartel narkoba.

6. Reformasi Hukum

Meksiko juga telah melakukan reformasi hukum untuk meningkatkan efektivitas penanganan kartel narkoba. Pemerintah Meksiko telah meningkatkan hukuman untuk kejahatan narkoba dan menerapkan hukuman tambahan untuk pemimpin kartel narkoba dan para anggota mereka. Selain itu, Meksiko juga telah meningkatkan upaya untuk mempercepat proses hukum untuk mempercepat proses penuntutan dan pengadilan terhadap anggota kartel narkoba.

7. Keamanan dan Penegakan Hukum.

Dalam upaya memerangi kejahatan terorganisir, Meksiko meningkatkan keamanan dan penegakan hukum dengan cara memperkuat aparat kepolisian dan militer serta membangun sistem hukum yang efektif. Meksiko juga meningkatkan kerja sama dengan Amerika Serikat dalam hal pelatihan, bantuan teknis, dan pengiriman peralatan.

8. Pemberantasan Pengepungan.

Meksiko mencoba memerangi kartel narkoba dengan cara melakukan pemberantasan secara agresif terhadap tempat-tempat yang dianggap menjadi markas atau pusat kegiatan para pengedar narkoba. Pemberantasan ini dilakukan dengan menggunakan pasukan militer dan polisi yang dilengkapi dengan senjata canggih.

9. Pemberantasan Pencucian Uang.

Salah satu cara yang dilakukan oleh kartel narkoba untuk menyembunyikan uang hasil penjualan narkoba adalah dengan melakukan pencucian uang. Meksiko berusaha untuk memperketat pengawasan dan pengendalian terhadap kegiatan pencucian uang agar tidak ada lagi aliran dana yang masuk ke dalam kegiatan narkoba.

10. Peran Masyarakat.

Meksiko juga menggandeng masyarakat dalam upaya pemberantasan narkoba dengan memberikan edukasi tentang bahaya narkoba dan memberikan alternatif kegiatan positif bagi masyarakat yang tergabung dalam kartel narkoba. Masyarakat juga dilibatkan dalam kegiatan pengawasan dan pencegahan terhadap kejahatan narkoba.

Meskipun Meksiko telah mengambil berbagai upaya untuk mengatasi kartel narkoba, tantangan masih terus ada. Kartel narkoba terus beradaptasi dengan memanfaatkan taktik baru dan mengalihkan fokus dari satu area ke area lainnya. Selain itu, korupsi Meksiko masih menjadi masalah yang signifikan, yang dapat mempengaruhi efektivitas upaya pemerintah dalam menangani kartel narkoba.

Namun, upaya Meksiko dalam mengatasi kartel narkoba sebagai transnasional organized crime terhadap Amerika Serikat merupakan langkah penting yang dapat membantu mengurangi dampak negatif dari kegiatan kartel narkoba terhadap masyarakat dan ekonomi kedua negara. Kerja sama antara Meksiko dan Amerika Serikat serta upaya untuk memperkuat sistem hukum dan meningkatkan kesadaran masyarakat adalah beberapa kunci penting

untuk mengatasi kejahatan transnasional ini.

Selain itu, Meksiko juga perlu memperkuat sistem keamanan dan mengatasi korupsi dalam institusi pemerintah dan kepolisian yang sering kali menjadi faktor yang memfasilitasi kejahatan kartel narkoba. Penguatan kerja sama internasional juga dapat membantu mengurangi pergerakan narkoba lintas batas. Pasa akhirnya, penanganan kartel narkoba sebagai *Transnational Organized Crime* memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta. Selain itu, penanganan kartel narkoba juga memerlukan waktu, kesabaran, dan komitmen yang kuat untuk mengatasi permasalahan ini secara menyeluruh.

Tantangan yang dihadapi Meksiko dalam mengatasi kartel narkoba juga menunjukkan perlunya kerja sama internasional dalam memerangi kejahatan transnasional ini. Meksiko telah bekerja sama dengan Amerika Serikat dalam hal pengumpulan informasi dan pelatihan untuk meningkatkan efektivitas penegakan hukum dalam menangani narkoba kartel. Selain itu, Meksiko juga bekerja sama dengan negara-negara Amerika latin lainnya untuk mengatasi permasalahan narkoba yang melanda kawasan ini.

Namun, kerja sama internasional bukanlah hal yang mudah. Beberapa negara Amerika Latin masih memiliki kebijakan yang berbeda dalam menangani narkoba, dan beberapa negara di luar Amerika Latin juga memiliki kepentingan yang berbeda dalam memerangi kejahatan transnasional ini. Oleh karena itu, upaya untuk memperkuat kerja sama internasional harus mempertimbangkan perbedaan dalam kebijakan dan kepentingan nasional masing-masing negara. Secara keseluruhan, upaya Meksiko dalam

mengatasi kartel narkoba sebagai *Transnational Organized Crime* terhadap Amerika Serikat menunjukkan adanya upaya dan komitmen dari pemerintah Meksiko dalam mengatasi permasalahan ini. Namun, tantangan yang dihadapi Meksiko juga menunjukkan kompleksitas dari kejahatan transnasional dan perlunya pendekatan holistik dan kerja sama internasional dalam memerangi kejahatan ini.

Di Meksiko, kartel narkoba menawarkan kesempatan kerja bagi penduduk petani miskin. Petani disana menanam 26.100 hektar opium Poppy, menjadikan Meksiko produsen heroin terbesar di dunia secara keseluruhan. Banyak masyarakat yang lebih memilih bekerja kepada kartel-kartel narkoba di Meksiko karena pemerintah belum bisa meningkatkan taraf kehidupan mereka menuju lebih baik lagi. Mereka mendapatkan penghasilan yang besar dengan bekerja dengan kartel tersebut. Pemasok Meksiko menerima keuntungan yang sangat besar, atau sekitar 6 hingga 7 juta dolar per tahun. Sekitar 60% pendapatan berasal dari hasil ekspor ganja. (Rand Corporation, 2010).

Selain itu, penting juga untuk mencatat bahwa upaya Meksiko dalam mengatasi kartel narkoba tidak hanya penting bagi Amerika Serikat, tetapi juga untuk kesejahteraan masyarakat Meksiko sendiri. Kegiatan kartel narkoba memiliki dampak yang merugikan bagi masyarakat Meksiko, termasuk peningkatan tingkat kekerasan dan korupsi, serta penyebaran zat-zat terlarang yang dapat merusak kesehatan dan kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, upaya Meksiko dalam mengatasi kartel narkoba juga harus melibatkan masyarakat secara aktif, seperti dengan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya narkoba dan

memberikan kesempatan ekonomi yang lebih baik lagi bagi masyarakat yang terdampak oleh kegiatan kartel narkoba.

Dalam, rangka mengatasi kegiatan kartel narkoba sebagai *Transnational Organized Crime*, juga penting untuk memperhatikan perkembangan teknologi dan tren baru dalam kejahatan transnasional. Misalnya, penggunaan mata uang digital dalam transaksi narkoba telah menjadi tren baru dalam kegiatan kartel narkoba. Oleh karena itu, upaya pencegahan dan penanganan kartel narkoba juga harus terus berkembang dan beradaptasi dengan tren dan teknologi baru dalam kejahatan transnasional.

Secara keseluruhan, penanganan kartel narkoba sebagai *Transnational Organized Crime* merupakan tantangan yang kompleks dan memerlukan pendekatan holistik dan kerja sama internasional. Upaya Meksiko dalam mengatasi kartel narkoba menunjukkan adanya upaya dan komitmen dari pemerintah Meksiko, namun masih banyak tantangan yang perlu diatasi. Dalam hal ini, Meksiko perlu memperkuat sistem keamanan dan mengatasi korupsi, serta melibatkan masyarakat secara aktif dalam upaya pencegahan dan penanganan kartel narkoba.

4.2 Bentuk Kerjasama Meksiko dan Amerika Serikat

Melihat dampak yang ditimbulkan oleh kartel-kartel narkoba tidak hanya merugikan Meksiko, tetapi juga berdampak dan merugikan Amerika Serikat yang merupakan negara penerima suplai narkoba dari Meksiko. Presiden Meksiko pada saat itu, Felipe Calderon, menyatakan keprihatinannya kepada Presiden Amerika Serikat pada saat itu, George W. Bush,

tentang peredam yang disebabkan oleh kartel-kartel tersebut. Karena kemampuannya untuk mempengaruhi stabilitas regional selain stabilitas nasional, Calderon menekankan keadaan bangsa, terutama di daerah miskin (Rani & Samosir, 2015). Calderon juga menyatakan bahwa aktifitas kartel-kartel ini tidak lepas dari tingkat minat dan permintaan yang tinggi dari Amerika Serikat. Ternyata kekhawatiran Calderon ini juga dirasakan oleh George.

Akhirnya kedua negara ini melakukan perundingan di Merida, Meksiko di tanggal 14 Maret 2007 yang menghasilkan perjanjian kerja sama berupa program Inisiatif Merida atau *Merida Initiatives* yang merupakan sebuah inisiatif antarnegara Meksiko dan Amerika Serikat yang dimulai pada tahun 2007 untuk memberikan dukungan finansial dan teknis dalam upaya Meksiko untuk mengatasi masalah keamanan dan kejahatan terorganisir yang disebabkan oleh kartel narkoba (Rani & Samosir, 2015). Program ini merupakan bentuk kerja sama antara kedua negara untuk menanggulangi kejahatan transnasional yang merugikan keduanya. Kerja sama Merida tersebut membuahkan isi yang disepakati keduanya yang terdiri dari:

1. Menghilangkan kekuatan kemudian menghukum Kartel Narkoba.
2. Memperkuat daerah perbatasan, udara, serta kontrol umum.
3. Meningkatkan peradilan hukum di wilayah tersebut.
4. Menghambat aktivitas kartel dan mengurangi jumlah peredaran narkoba khususnya di AS.

4.3 Program-program dalam *Merida Initiatives*

Dalam langkah melakukan pemberantasan terhadap kartel-kartel narkoba yang mengancam keamanan negara mereka, maka lahirlah empat langkah yang dikenal sebagai *the four pillar of Merida Initiative* yang berisikan antara sebagai berikut:

1. Pilar Satu: Menghancurkan kemampuan Kartel-kartel Narkoba

Untuk menghentikan operasi kartel-kartel narkoba di Meksiko, Merida Initiatives telah meluncurkan kampanye untuk mengidentifikasi dan mendiskreditkan para pemimpin jaringan ini, memeriksa status transaksi uang, dan memantau kegiatan produksi. Langkah-langkah tersebut dijalankan oleh Meksiko dibantu dengan peralatan, teknologi, serta pelatihan yang didanai oleh Amerika Serikat.

Ketika tahap pertama proyek ini diluncurkan, Amerika menawarkan Meksiko pinjaman sebesar US \$ 873 juta, yang digunakan untuk membeli peralatan untuk membantu pengamanan di Meksiko, seperti pesawat terbang dan helikopter. Sebanyak empat pesawat CASA 235 yang merupakan pesawat pengintai diberikan kepada Angkatan Laut Meksiko (SEMAR), lalu pesawat Dornier 328 diberikan kepada Polisi Federal. Terdapat sembilan Helikopter tipe UH-60M Blackhawk diberikan kepada SEMAR dan Polisi Federal masing-masing sebanyak tiga buah. Disediakan juga tim anjing pelacak berjumlah 400 pasukan.

Seiring dengan itu, Amerika membantu dengan menyediakan intelijen dan banyak informasi tentang imigran dan tersangka kriminal melalui

sistem biometri. Paragraf pertama dalam artikel ini berkontribusi pada perang narkoba dengan mengidentifikasi dan mengidentifikasi para pemimpin kartel narkoba di Meksiko. (Jelita, Rizki & Bustami, 2020).

2. Pilar Kedua: Meningkatkan sistem peradilan Meksiko

Peningkatan peradilan ini diberikan dengan peningkatan keamanan publik di Meksiko, peningkatan keamanan di daerah perbatasan yang sering terjadi konflik, serta memperkuat supremasi hukum yang berlaku. Pilar kedua ini juga mereformasi lembaga kejaksaan dan hukum, kepolisian serta militer Meksiko.

Amerika Serikat memberikan bantuan dana sebesar 146 juta US\$ yang dipakai Meksiko untuk mereformasi pasukan polisi Meksiko melalui pelatihan pasukan polisi. *Merida Initiatives* membantu Meksiko untuk mencapai akreditasi internasional pada seluruh penjara di Meksiko melalui perbaikan infrastruktur untuk akademi polisi federal serta negara-negara bagian, meningkatkan keterampilan kepolisian, investigasi dan pengawasan.

3. Pilar Ketiga: Membentuk Perbatasan di Abad 21

Perbatasan abad ke-21 ini dilaksanakan dengan pemberian fasilitas dalam sektor perdagangan dan jalur perlintasan barang dan manusia

secara legal. Sistem keamanan diperkuat sebagai upaya untuk mencegah penyeludupan narkoba, senjata dan uang secara ilegal dari Meksiko menuju Amerika Serikat. *Merida Initiatives* melakukan pendanaan dalam bentuk infrastruktur dan teknologi terkhusus pada jalur-jalur penghubung Meksiko dengan Amerika Serikat seperti di bandara, pelabuhan, dan terminal. Para penegak keamanan dilengkapi dengan peralatan non-intrusi untuk memproteksi diri dari perbuatan kriminal.

Penjagaan di wilayah perbatasan ditugaskan kepada *Customs and Border Protection* (CBP) dan *Department of Homeland Security* (DHS). CBP melakukan operasi di pelabuhan. Sebagai alternatif, *The Customs-Trade Partnership Against Terrorism* (C-TPAT) dan *Program The Free and Secure Trade* (FAST) berkolaborasi untuk melakukan inspeksi di titik masuk untuk mencegah pergerakan barang ilegal antar individu. Untuk pembelian alat inspeksi disertai tim anjing pelacak sebanyak 340 pasukan ditempatkan di pintu masuk pelabuhan diberikan oleh *Bureau of International Narcotics and Law Enforcement Affairs*, atau Biro, yang mengawasi kebijakan narkoba internasional dan penegakan hukum internasional, saya membayar sekitar 125 juta dolar AS.

Berdasarkan statistik dari pemerintah Meksiko, yang telah berhasil memproduksi 26,5 ton methamfetamin dan 10,2 ton kokain

selama bulan April 2014 dan September 2015. Ini menunjukkan bahwa ada peningkatan 74% dalam jumlah narkoba yang berhasil dipanen antara tahun 2013 dan 2014. Sekitar 272 laboratorium digunakan oleh Pemerintah Meksiko untuk melakukan produksi narkoba pada tahun 2014-2015. Jumlah ini mengalami peningkatan sebesar 90% dari penemuan di tahun 2010-2013. Namun sayangnya, keberhasilan Meksiko dalam mendapati jumlah narkoba ilegal ini tidak berhasil yang dilakukan pemerintah Amerika Serikat.

4. Pilar Keempat: Menciptakan Masyarakat Yang Kuat dan Tangguh.

Ini juga merupakan bagian dari strategi untuk memberdayakan penduduk di Meksiko dan Amerika Serikat untuk menciptakan lingkungan yang aman dan terjamin bebas dari tindakan lain yang merusak undang-undang lain.

Untuk melakukan pencegahan tindak kejahatan dan kekerasan di Meksiko, Amerika Serikat sudah keluar dana sebesar 100 juta US\$, dengan pembagian 90 juta US\$ (United States Agency for International Development, 2016). Sebagian dana tersebut digunakan negara federal untuk program pencegahan dan membangun laboratorium praktik, dan sebagian dananya diberikan pada komunitas-komunitas.

Terdapat 25 pengadilan khusus untuk penyelesaian kasus narkoba dalam koalisi anti-narkoba Meksiko yang mendukung Amerika Serikat (Ribando & Finklea, 2017). Adapun program Merida Initiative Culture of Lawfulness (COL) bertujuan untuk menanamkan rasa tanggung jawab pada

setiap orang sehingga mereka dapat mengikuti aturan dan hukum yang berlaku di Meksiko dengan harapan mengurangi insiden terorisme dan korupsi. Sampai sekarang, instruksi COL adalah kurikulum sekolah pertama di Meksiko, dan pada tahun akademik 2013-2014, sekitar 856.348 siswa telah menerima instruksi COL.

4.4 Dampak akibat aktivitas Kartel Narkoba di Meksiko

Banyak sekali dampak-dampak yang ditimbulkan dari berjalannya aktivitas kartel-kartel narkoba yang tersebar di Meksiko. Dampaknya tidak hanya dirasakan oleh masyarakat, tetapi juga merugikan negara. Kartel-kartel tersebut melakukan pengancaman kepada para bisnis kecil yang beroperasi di wilayah kekuasaan mereka, dengan ancaman akan menculik hingga membunuh karyawan. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh *Bank of Mexico*, 60% bisnis di Meksiko saat ini dalam kesulitan karena pemogokan dan perselisihan perburuhan lainnya (Krzieski, 2013).

Selain itu, sektor pariwisata juga terdampak akibat kartel narkoba. Salah satu yang terkena dampak adalah Acapulco yang dahulu merupakan tempat paling eksekutif bagi para turis mancanegara di tahun 1950an, sekarang menjadi kota dengan insiden kekerasan terkecil yang tinggi yang terjadi di Meksiko.

4.5 Kartel-kartel Narkoba di Meksiko

Di Meksiko terdapat tujuh kartel narkoba yang terkenal dengan kekuatan dan kebengisannya dalam melakukan pemberontakan dan kejahatan (CNN Indonesia, 2023).

1. Kartel Sinola

Kartel ini merupakan salah satu sindikat narkoba terbesar dan tekuat di dunia. Kartel ini berasal dari Meksiko yang dipimpin oleh Joaquin Archivaldo Loera yang dikenal dengan nama El Chapo atau Si Pendek. Selama beroperasi, kartel ini pernah melakukan pembunuhan dan kebengisan di tahun 2010. Pemimpin kartel ini pernah dilaporkan memenggal kepala Hugo Hernandez dengan menggunakan gergaji dan menguliti wajahnya kemudian dijahit ke sebuah buah.

El Chapo sudah ditangkap dan dipenjara seumur hidup (CNN Indonesia, 2023) namun kartel ini masih tetap menjadi kelompok kejahatan terorganisir yang tekuat di Meksiko

2. Cartel de Jalisco Nueva Generacion (CJNG)

Kantor Kejaksaan Agung Meksiko memprediksi bahwa kartel ini tersebar di 28 dari 32 negara bagian di Meksiko. Mereka mempunyai aliansi dengan kelompok kriminal lokal di negara-negara bagian seperti Durango, Campeche, Coahuila, dan Zacatecas. Kartel ini tersebar juga di negara lain dan pernah melakukan kekerasan serta pembunuhan yang disertai dengan penyebaran narkoba.

3. Kartel Teluk

Kartel ini melakukan hubungan yang erat dengan gangster jalanan dan penjara di Amerika Serikat. Selama beroperasi, kartel ini kerap melakukan perusakan dan kejahatan di Meksiko.

4. Kartel Laos Zetas

Kartel ini juga terkenal sebagai salah satu sindikat narkoba yang kejam. Ivan Velasquez Caballero merupakan pemimpin kartel ini selama tahun 2005 hingga 2012. Kartel ini melakukan kejahatan seperti melakukan penculikan, pembunuhan warga AS, penggunaan senjata api, hingga melakukan pemerasan.

5. The Beltran Levya Organization (BLO)

Kartel ini pernah melakukan peperangan dengan kartel Sinola di tahun 2008 dan menjadi insiden kartel paling berdarah yang pernah terjadi di Meksiko. Penyebab peperangan ini ketika putra dari El Chapo yang merupakan pemimpin Sinaloa yang masih berusia 22 tahun, tewas karena dibunuh oleh 20 orang pria bersenjata. Akhirnya terjadilah peristiwa pembunuhan besar-besaran di bulan Mei, sebanyak 116 orang tewas terbunuh di Cualican. 24 diantara-Nya merupakan polisi. Kasus kematian nasional di Meksiko tercatat sebanyak 493, dengan 64 orang merupakan aparat kepolisian dan menjadi rekor pada masa itu.

6. Kartel Juarez

Kartel Carillo-Fuentes menjadi salah satu organisasi perdagangan narkoba tekuat dan brutal di Meksiko (The Guardian, 2003).

Di tahun 1993, ledakan kejahatan terjadi ketika kartel ini mengendalikan kota di perbatasan Meksiko dan El Paso, Texas. Kartel Juarez muncul bertepatan ketika insiden femicidio atau pembunuhan yang dilakukan pada ratusan perempuan di kota itu. Korban perempuan pertama bernama Angelica

Luna Villalobos yang jenazahnya dibuang ke lingkungan Alta Vista tahun 1993, lalu tercatat sebanyak 370 perempuan dibunuh sepanjang tahun tersebut.

7. Kartel Tijuana

Kartel ini dikenal juga dengan Organisasi Arellano Felix karena Enedina Arellano Felix alias La Narcomami menjadi pemimpin kartel ini. Markas besar dari kartel ini terdapat di kota Tijuana, yang merupakan lokasi strategis bagi penyeludupan narkoba menuju California Selatan, Amerika Serikat.

Tahun 2019 kartel ini melakukan aksi pembunuhan secara besar-besaran di Tijuana yang dipicu karena perang dengan kartel Sinaloa.

Dalam upaya mengatasi kartel narkoba, Meksiko dan Amerika Serikat berusaha untuk memperkuat kerja sama dan saling membantu. Program Merida sendiri menjadi salah satu bentuk kerja sama yang signifikan dalam memerangi kejahatan terorganisir yang merugikan keduanya. Dalam program ini, Amerika Serikat memberikan dukungan teknis dan finansial kepada Meksiko untuk meningkatkan keamanan dan menegakkan hukum serta memperkuat sistem pengawasan dan pencegahan terhadap kejahatan narkoba.

Selain itu, kerja sama antara kedua negara dalam bidang intelijen juga menjadi salah satu upaya untuk memperkuat pemberantasan kartel narkoba. Kedua negara saling berbagi informasi dan intelijen tentang aktivitas kartel narkoba dan mengambil tindakan bersama untuk mencegah dan menangani kejahatan tersebut.

Namun, upaya Meksiko dalam mengatasi kartel narkoba juga mendapat tantangan dan kritik dari beberapa pihak. Beberapa kritikus menilai bahwa pemberantasan terhadap kartel narkoba dilakukan dengan cara-cara yang kasar dan tidak memperhatikan hak asasi manusia. Selain itu, keberhasilan program Merida juga dipertanyakan karena masih terjadi peningkatan jumlah kasus kejahatan narkoba di Meksiko.

Oleh karena itu, penting bagi Meksiko dan Amerika Serikat untuk terus melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap upaya mereka dalam mengatasi kartel narkoba. Kerja sama antara kedua negara harus terus diperkuat dengan memperhatikan hak asasi manusia dan melibatkan secara lebih aktif dalam upaya pencegahan dan pemberantasan narkoba. Selain itu, program Merida juga harus terus disesuaikan dengan perkembangan kejahatan narkoba yang semakin kompleks dan canggih.

Di samping itu, upaya untuk mengatasi kejahatan narkoba di Meksiko juga harus diikuti dengan upaya pencegahan dan rehabilitasi bagi korban penyalahgunaan narkoba. Meksiko harus mengembangkan sistem perawatan dan rehabilitasi bagi para penyintas narkoba sehingga mereka dapat pulih dan tidak dipaksa untuk kembali ke penganiayaan narkoba. Selain itu, penting juga bagi Meksiko untuk mengatasi faktor-faktor yang mendorong masyarakat tergabung dalam kartel narkoba seperti kemiskinan ketidakadilan sosial, dan kurangnya peluang kerja. Pemerintah Meksiko harus memperkuat kebijakan ekonomi dan sosial yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memberikan alternatif kegiatan positif bagi mereka.

Dalam hal ini, peran Amerika Serikat juga menjadi penting, terutama dalam hal

bantuan finansial dan teknis. Amerika Serikat harus memberikan dukungan yang berkelanjutan bagi Meksiko dalam upaya mereka untuk mengatasi kejahatan narkoba dan memperkuat sistem pengawasan dan pencegahan terhadap kejahatan transnasional lainnya.

5. Kesimpulan

Meksiko telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kartel narkoba sebagai kejahatan terorganisir transnasional yang berdampak terhadap Amerika Serikat. Beberapa upaya yang dilakukan antara lain adalah peningkatan kerja sama antara Meksiko dan Amerika Serikat dalam bidang penegakan hukum, pemberantasan korupsi, serta peningkatan pengawasan di perbatasan.

Selain itu, Meksiko juga melakukan reformasi kebijakan dalam penegakan hukum dan melakukan operasi militer untuk memerangi kartel narkoba. Namun, upaya tersebut masih dihadapkan dengan berbagai tantangan, seperti korupsi di dalam aparat penegak hukum dan kekerasan yang dilakukan oleh kartel narkoba.

Adanya kartel-kartel narkoba yang mengedarkan narkoba menjadi permasalahan bagi Meksiko dan Amerika Serikat sampai saat ini. Dalam upaya memberantas kasus tersebut, Meksiko dan AS akhirnya membentuk kesepakatan kerja sama berupa *Merida Initiatives* pada 2008. Kolaborasi saat ini membuat Amerika Serikat mengirim uang ke Meksiko untuk membantu meningkatkan upaya pendidikan dan peralatan untuk mendukung pembentukan kartel narkoba di negara itu.

Kesepakatan *Merida Initiatives* memberikan program-program berupa

pelatihan dan pilar-pilar untuk melakukan tindakan mengurangi penyebaran narkoba di Meksiko. Program ini memberikan dampak yang positif, berupa bantuan peralatan dan pasukan pengamanan yang menjaga dari tindakan penyeludupan narkoba secara ilegal di Meksiko sehingga aparat kepolisian dan militer mampu menumpas kartel-kartel narkoba yang ada.

Daftar Pustaka

Acuan artikel dalam buku:

Simangkalit, P. 2011. *Globalisasi Peredaran Narkoba dan Penanggulangannya di Indonesia*. Yayasan Wajar Hidup.

Acuan artikel dalam Jurnal:

Almira Farah Jelita, K. R. 2020. Analisis Kerjasama Merida Initiative Antara Meksiko dan Amerika Serikat Dalam Mengurangi Drug Trafficking Organizations di Meksiko, dalam IJGD: Indonesia Journal of Global Discourse(2), pp. 52-73.

Bassiouni, M. C. (n.d.). An Overview: Transnational Crime Issues In International Criminal Law Associated With MLA Regim. Artikel Hukum Pidana. Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

Faisyal Rani, E. S. 2015. Dampak Kerjasama Merida Initiative Terhadap Penanggulangan Peredaran Narkoba di Meksiko

-
- Tahun 2007-2012, dalam Jurnal Transnasional(6), pp. 1725-1743.
- Finklea, C. R. 2010. *U.S-Mexican Security Cooperation: the Merida Initiative and Beyond*. Congressional Research Service.
- Pratiwi, M. W. 2018. Implementasi Kerjasama Merida Initiative Antara Amerika Serikat dan Meksiko Dalam Penanggulangan Peredaran Narkoba Ilegal (2008-2010), dalam *Global & Policy*, pp. 53-69.
- Pratiwi, M. W. 2018. Implementasi Kerjasama Merida Initiative Antara Amerika Serikat dan Meksiko Dalam Penanggulangan Peredaran Narkoba Ilegal (2008-2010), dalam *Global & Policy*(6), pp. 53-69.
- Roni Gunawan Gukguk, N. S. 2019. Tindak Pidana Narkotika Sebagai Transnasional Organized Crime, dalam *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*(1), pp. 337-351.
- Seelke, C. R. 2010. *Merida Initiative for Mexico and Central America: Funding and Policy Issues*. Congressional Research Service.
- Acuan artikel dalam website:**
- Jordan, S. 2003. 'Rich killers' stalk City of Lost Girls. The Guardian, dalam <https://www.theguardian.com/world/2003/nov/02/mexico>
- Kartel Narkoba Meksiko Sinaloa Pimpinan El Chapo yang Terkoenal Brutal. Indonesia: CNN Indonesia. 2023, dalam <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20230106152655-134-897073/kartel-narkoba-meksiko-sinaloa-pimpinan-el-chapo-yang-terkenal-brutal> diakses 10 April 2023
- 7 Kartel Narkoba Paling Kuat dan Bengis di Meksiko. (n.d.). Indonesia: CNN Indonesia, dalam <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20230108075305-134-897495/7-kartel-narkoba-paling-kuat-dan-bengis-di-meksiko> diakses 10 April 2023
- Tikkanen, A. 2020. Sinaloa Cartel . International Crime Organization. (E. Britannica, Ed.) dalam <https://www.britannica.com/topic/Sinaloa-cartel> diakses 09 Maret 2023
-